



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2808-2821

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu "Rehat" Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Nika Arliani<sup>1✉</sup>, Wiwid Adiyanto<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Sosial,

Universitas Amikom Yogyakarta

Email: [nika.arliani@students.amikom.ac.id](mailto:nika.arliani@students.amikom.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kesehatan mental perlu diperhatikan selayaknya kesehatan fisik. Penyebab seseorang melakukan bunuh diri yaitu depresi dan kecemasan. Musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja tetapi bermanfaat pada bidang kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kecemasan dalam lirik lagu "Rehat" Kunto Aji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Representasi Stuart Hall sebagai dasar untuk melakukan penulisan. Hasil temuan dalam representasi kecemasan lirik lagu "Rehat" diantaranya: 1) Lirik lagu "Rehat" terdapat temuan bahwa syair lagu tersebut berisi tentang bagaimana cara mengelolah kecemasan, mengatasi ketakutan dan mengelolah cara untuk ikhlas. 2) Setiap bait lirik lagu ada hubungannya dengan kecemasan. 3) Musik sudah menjadi bagian dalam diri manusia, di kehidupan sehari-hari musik sudah sangat melekat sehingga musik bisa menjadi salah satu metode terapi masalah kecemasan yang sering terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: *Kecemasan, Lirik Lagu, Kunto Aji, Musik.*

## Abstract

Mental health needs to be considered like physical health. The cause of a person committing suicide is depression and anxiety. Music is not only used as a medium of entertainment but is beneficial in the field of mental health. This study aimed to analyze the representation of anxiety in the lyrics of Kunto Aji's song "Rerest". The method used in this study uses descriptive qualitative methods using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis and constructivism paradigm. The theory used in this research is Stuart Hall's representation theory as the basis for writing. The findings in the representation of anxiety in the lyrics of the song "Rerest" include: 1) The lyrics of the song "Rerest" there are findings that the lyrics of the song contain how to manage anxiety, overcome fear, and manage ways to be sincere. 2) Each verse of a song's lyrics has to do with anxiety. 3) Music has become a part of humans, in everyday life music has been very attached so that music can be one of the methods of therapy for anxiety problems that often occur in society.

Keywords: *Anxiety, Song Lyrics, Kunto Aji, Music.*

## PENDAHULUAN

Cahya dan Sukendro (2022) menjelaskan pada dasarnya musik adalah sebagai media komunikasi yang sangat banyak digunakan bagi mayoritas orang dan banyak kalangan bisa menikmatinya. Alipya dan Nurfauziyah (2022) lirik yaitu bagian paling penting pada lagu dikarenakan bermanfaat dalam menyampaikan makna atau pesan. Pesan yang dimiliki lirik lagu seperti tulisan kalimat dan kata-kata yang bisa dipakai dalam membuat gambaran imajinasi dan suasana terhadap para pendengar maka tercipta keberagaman makna-makna. Sari (2022) musik atau lirik lagu memiliki setiap pesan yang ingin pembuat lagunya sampaikan kepada pendengar musik tersebut. Pesan itu juga bisa seperti aspirasi atau curahan hati mengenai kondisi keluarga, keadilan sosial, tema-tema lingkungan hidup, pesan semangat nasionalisme, aspirasi mengenai pesan cinta atau curahan hati, dan menjadi media dalam bermeditasi untuk memulihkan dirinya sendiri dan stres.

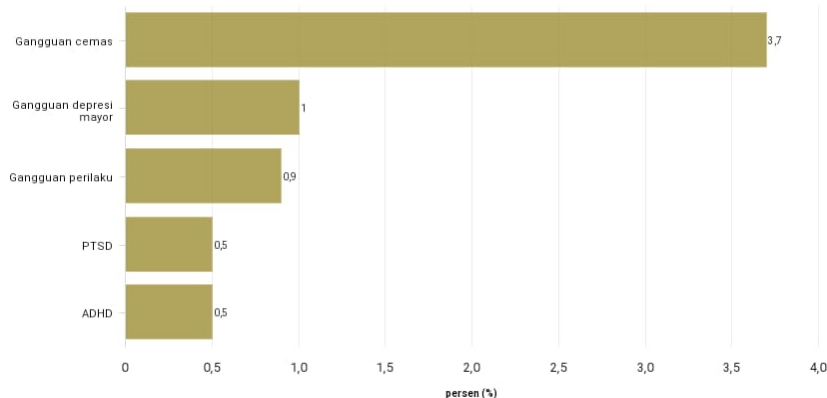
Penelitian yang dilaksanakan oleh (Laura, Wahyuningratna, dan Sevilla, 2022) menganalisis lagu BTS "Black Swan" lagu itu memberikan gambaran emosi yang terdapat pada liriknya, dan membahas sesuatu yang berkaitan pada rasa tidak nyaman dalam hidup yakni lagu ini menggambarkan sebuah emosi yang tergambar dalam lirik, dan membicarakan hal yang berhubungan dengan keputusasaan (*hopelessness*) dan kecemasan. Setiap lirik yang diucapkan pada lagu ini melibatkannya keputusasaan, kekecewaan dan perasaan mendalam. Penelitian ini dibedah memakai pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang membedakan maknanya menjadi tiga jenis: mitos, konotasi, dan denotasi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Marlita, Rahmayanti, dan Rambe, 2022) menganalisis lirik lagu milik Yura Yunita "Tutur Batin" mengangkat isu masalah yang perempuan alami tentang *beauty standart*, ketakutan, depresi, dan kecemasan. Lagu ini mendorong proses penerimaan diri pada perempuan dengan menghentikan dirinya yang terus menuntut menjadi apa yang diinginkan orang lain. Penelitian ini dibedah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Kedua penelitian tersebut menjadi referensi jurnal peneliti perbedaan utama pada penelitian tersebut terdapat pada metode yang dipakai. Kedua penelitian dianalisis memakai analisis semiotika Roland Barthes sementara peneliti menganalisis representasi kecemasan pada lirik lagu Rehat Kunto Aji dengan menggunakan analisis Ferdinand De Saussure.

Ayuningtyas, Misnaniarti dan Rayhani (2018) melalui penelitiannya menyebutkan kesehatan jiwa atau kesehatan mental menjadi subjek terpenting untuk menciptakan kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental perlu pula diperhatikan seperti kesehatan fisik. Kondisi mental yang sehat pada setiap individu tidaklah dapat disamaratakan. Gangguan jiwa berat bisa mengakibatkan produktivitas menurun pada setiap individu dalam jangka waktu yang panjang dan pada akhirnya bisa membuat beban biaya yang timbul besar yang bisa membebani pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Gangguan kesehatan mental tidak bisa dianggap remeh disebabkan saat ini jumlah kasus cukup mengkhawatirkan (Ayuningtyas dkk., 2018).

Gambar 1. Jenis gangguan mental yang dialami Remaja Indonesia Usia 10-17 Tahun 2022



Santika (2023) menyatakan dari tiga remaja yang berumur 10-17 tahun, terdapat satu yang menderita gangguan mental dan kebanyakan remaja menderita gangguan kecemasan, gabungan antara gangguan cemas dan fobia sosial menyeluruh sebanyak 3,7%. Posisi kedua yaitu depresi mayor (kehilangan minat atau tertekan dalam beraktivitas) sebanyak 1,0%, kemudian gangguan perilaku 0,9%. Terdapat juga gangguan stres pasca-trauma (PTSD) serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) yang setiap torehannya sebanyak 0,5%. Orang yang mengalami depresi akan menyakiti dirinya sendiri

atau disebut juga *self-harm*, hingga kemungkinan bunuh diri. Penyebab seseorang melakukan bunuh diri yaitu karena depresi serta kecemasan berlebihan atau *anxiety* (Alipya & Nurfauziyah, 2022).

Musik saat ini sangat bermanfaat pada bidang kesehatan mental yang dapat menenangkan pikiran dan mengurangi stres. Penerapan musik belakangan ini menggunakan metode terapi musik (Amanda dkk., 2022). Terapi musik mempunyai tujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada kondisi emosi serta suasana hati dan tingkat kecemasan dikurangi. Terapi musik juga digunakan pada bermacam keadaan seperti gangguan kejiwaan (Marsono dan Ismarini, 2022). Pemilihan jenis musik yang tepat dapat menawarkan sejumlah manfaat yang positif, terutama bagi kesehatan mental. Mendengarkan musik dapat dijadikan sebagai metode penyembuhan emosi yang tidak seimbang (Baskoro, 2023). Musik yang sering diputarkan adalah musik pop. Musik Pop asalnya dari kata "popular" dan menjadi jenis musik yang mudah didengarkan atau istilah lainnya *easy listening*. Musik pop mudah diikuti oleh masyarakat karena lagunya menyinggung masalah pribadi yang sedang dialami (Khoiriyah dan Sinaga, 2017).

Lova (2021) Kunto Aji Wibisono atau akrab dikenal sebagai Kunto merupakan musisi asal Indonesia yang mengangkat lagu dengan isu kesehatan mental. Kunto aji memperoleh nominasi Anugrah Musik Indonesi (AMI Award ) untuk artis solo pria pop terbaik pada tahun 2019. Album Mantra mantra sukses mendapatkan penghargaan sebagai album terbaik di ajang Anugerah Musik Indonesia (AMI Award) 2019. Mantra mantra dipandang sukses membangkitkan dan memotret kesadaran pada topik tentang kesehatan mental melalui lagu-lagu seperti "Rehat" (Lova, 2021). Kunto Aji merasakan isu tentang kesehatan mental penting untuk diangkat dikarenakan hal ini dianggap kurang diperhatikan di Indonesia. Menurutnya, anggapan orang Indonesia kebanyakan menyepelkan gangguan kesehatan mental (Palupi, 2019).

Aninsi (2019) lagu Rehat menjadi satu di antara lagu yang terdapat dalam album mantra mantra. Album ini yaitu album studio yang dirilis pada 14 September 2018 oleh penyanyi Kunto Aji. Juni Records sebagai label yang menaungi kedua album dari penyanyi yang berasal dari Yogyakarta ini. Pembuatan album Mantra Mantra yang mengambil isu kesehatan mental, terutama *overthinking*. Lagu 'Rehat' sendiri mendapatkan inspirasi dari kutipan pada buku "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" karya Marchella FP dan menjadi salah satu *Original Soundtrack* (OST) Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Pada pembuatan video klip lagu ini, penggemar diajak oleh Kunto Aji untuk ikut terlibat. Para penggemar diminta mengirimkan video singkat dari empat tema yang beda, yaitu Rehat, Kegagalan, Mengejar Mimpi, dan Ritual Pagi. Selanjutnya video itu digabungkan jadi satu

sebagai kolase dan dirilis menjadi musik video lagu "Rehat". Terdapat 1200 video lebih yang penggemar kirim yang termuat pada video itu (Aninsi, 2019).

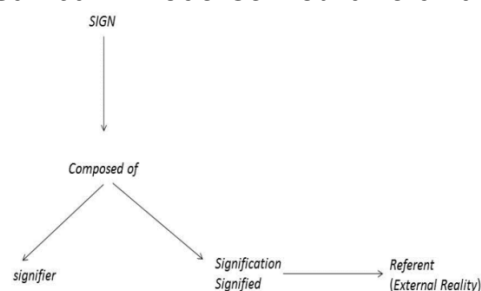
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan melalui lirik lagu Rehat milik Kunto Aji. Dalam penelitian ini menggunakan teori Representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana memaknai sebuah tanda yang muncul dalam lirik lagu Rehat yang kemudian menghasilkan temuan berupa kecemasan kecemasan dalam lirik lagu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif melalui penggunaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Tania dan Nurudin (2021) menjelaskan penekanan penelitian kualitatif lebih kepada makna dan proses. peneliti perlu bisa diterima lingkungan dan informan untuk bisa mengungkapkan data dengan ungkapan-ungkapan, perilaku, bahasa tubuh dan tutur. Venus (dalam Marlita, 2022) menjelaskan Paradigma konstruktivisme yaitu pemahaman penelitian yang memandang bahwa sosial (kenyataan) di kontruksi atau dibangun oleh makna yang diberikan masyarakat yang terdapat di dalamnya. Paradigma itu menganggap suatu kenyataan sebagai suatu hal yang relatif, berdasarkan pengalaman dari subjek yang melaksanakannya dan hal itu bisa disamaratakan. Perbedaan paradigma yang digunakan akan mendapatkan hasil makna yang berbeda pula.

Erlangga, Utomo, dan Anisti, (2021) menjelaskan pada teori Saussure, pembahasan pokok paling penting yaitu yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan tiap tanda itu disusun dalam dua bagian, yakni petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*). Tanda yaitu persatuan dari suatu ide atau pertanda (*signified*) dan suatu bentuk penanda (*signifier*). Penanda dan petanda saling terkait, dan keduanya diperlukan agar tanda memiliki makna.

Gambar 2 Model Semiotika Ferdinand De Saussure



Sumber: Kryantono (dalam Nugraha, 2016)

Sobur (dalam Erlangga, Utomo, dan Anisti, 2021) menjelaskan untuk berkomunikasi, individu memakai tanda dalam mengirimkan makna mengenai objek dan orang lain nantinya menafsirkan tanda itu. Tanda terbagi atas dua elemen (*signifier dan signified*).

Penanda (*signifer*) yaitu elemen fisik dari tanda seperti suara, image, kata, dan tanda. Sementara petanda (*signified*) yaitu memperlihatkan konsep mutlak mendekati tanda fisik yang ada. Sedangkan proses signifikan memperlihatkan antara tanda dari realistik sosial atau realistik eksternal yang disebut *referent*. Saussure menggunakan "objek" menjadi *referent* dan disebut menjadi unsur tambahan pada proses penanda. Bahasa di mata Saussure tidak berubahnya suatu karya musik, dalam menguasai suatu simponi, perlu diperhatikan keutuhan karya musik dengan totalitas serta tidak terhadap permainan individual dari tiap pemain musik. Dalam memahaminya bahasa, perlu melihat secara "sinkronis", menjadi suatu jaringan hubungan antara makna dan bunyi. Tidak bisa dilihat secara individual dan atomistik.

Penelitian ini memakai sumber data dari dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari lirik lagu "Rehat" oleh Kunto Aji. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapatkan dari referensi karya ilmiah, buku, jurnal, dan data lainnya yang relevan pada penelitian ini, sehingga berguna untuk menganalisis kecemasan dalam lirik lagu rehat Kunto Aji. Studi kepustakaan sangat diperlukan pada penelitian ini, disebabkan bisa dipakai dalam memperkuat keterangan-keterangan yang peneliti buat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis teks yang dilaksanakan dengan cara memisah seluruh lirik lagu menjadi beberapa bait lagu selanjutnya dianalisis menggunakan teori Saussure (Hakim dan Rukmanasari, 2021). Fokus penelitian ini meninjau secara mendalam kecemasan kecemasan yang terkandung dalam lirik lagu Rehat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi artinya memakai bahasa dalam menghasilkan suatu hal yang memiliki makna kepada orang lain, atau secara bermakna mewakili dunia. Representasi yaitu bagian terpenting pada proses penciptaan makna serta pertukaran antara anggota budaya. Penggunaan gambar, simbol, dan bahasa yang dilibatkan representasi untuk mewakili sesuatu (Hall dan Open University, 1997). Bahasa adalah media khusus untuk memahami sesuatu, di mana makna dipertukarkan dan diproduksi. Bahasa yaitu pusat budaya dan makna sehingga telah dipandang menjadi tempat utama makna dan nilai budaya (Hall dan Open University, 1997). Digunakan simbol dan tanda dalam bahasa, baik itu gambar, kata, dan suara yang dihasilkan dari objek, catatan musik atau bahkan elektronik dalam mengekspresikan perasaan, pikiran, dan konsep kepada orang lain. Bahasa merupakan media perasaan, gagasan, dan pikiran diwakili pada budaya. Representasi dari bahasa dengan demikian merupakan inti dari proses pembuatan makna (Hall dan Open University, 1997).

Lagu Rehat merupakan sebuah lagu yang mengangkat isu Kesehatan mental terutama pada Overthinker. Lagu Rehat yang berdurasi 5 menit 54 detik itu menjadi satu di antara lagu yang terdapat pada album mantra-mantra. Mantra-mantra yaitu album Kunto Aji yang diluncurkan 14 September 2018 dengan tema tentang kesehatan mental yang jadi isu *concern* banyak orang. Lagu Rehat karya Kunto Aji menceritakan tentang, pencarian, tuntutan, kekhawatiran ataupun kecemasan yang terdapat di dalam benak. Lagu ini memiliki pesan tidak seluruh hal bisa kita kendalikan, terutama pada kata-kata, serta tindakan orang lain terhadap diri kita. Apapun tidak akan berubah dengan menyalahkan diri sendiri. Energi yang dikeluarkan kepada orang-orang yang melukai kita tidak akan berubah. Benak direhatkan sesaat serta mencari cara agar bangkit. Berikut ini merupakan gambaran yang merepresentasikan kecemasan dalam lirik lagu "Rehat" di analisis menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure.

Tabel 1. Bait 1

Penanda	Pertanda
Serat serat harapan masih terjalin. Suaramu terdengar masalah nyaring. Dan bergema di ruang ruang hatimu	Pada bait I merupakan ungkapan dimana seseorang yang <i>overthinking</i> akan masalahnya ataupun mengkhawatirkan sesuatu yang belum tentu terjadi maupun sudah terjadi, yang beranggapan bahwa sudah tidak memiliki jalan keluar padahal selalu ada harapan disetiap kesempatan. setiap harapan manusia yang sirna, sesering itu pula harapan itu akan muncul kembali.

Berdasarkan Tabel 1, Bait 1 masalah yang ditekankan adalah *overthinking* atau kecemasan berlebih. Peristiwa *overthinking* yang pada akhirnya menimbulkan rasa cemas bukanlah hal baru. Kecemasan yaitu ekspresi dari beberapa emosi yang umumnya timbul saat seseorang berhadapan dengan suatu hal yang baginya akan menekan emosi. Tuntutan *eksternal*(dari luar) menyebabkan masyarakat mengalami stres ketika tidak bisa menangani setiap masalah yang dihadapi (Utami dan Datmi, 2023). Megarina dan Gratia (2021) menjelaskan faktor yang menyebabkan adanya *overthinking* berupa masalah keluarga, tekanan, studi, pekerjaan, dan hubungan.

Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang sudah dilakukan Shopee Indonesia secara mendadak kepada beberapa karyawannya di Indonesia (Pranita, 2022). Pemutusan

hubungan kerja diartikan sebagai hubungan kerja yang berhenti dengan permanen antara karyawan dan perusahaan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tentunya akan menjadi sesuatu yang paling menakutkan bagi para buruh atau pekerja. Disebabkan terkait dengan mata pencahariannya yang hilang. Terjadinya pemutusan hubungan kerja memberikan kerugian bagi perusahaan, bagi dari segi motivasi karyawan, sumber daya, dan budaya (Cahyadi dan Sitabuana, 2022). Lagu "Rehat" karya Kunto aji mengingatkan kita tentang setiap orang memiliki harapan. Lirik "Serat serat harapan masih terjalin", "Suaramu terdengar masalah nyaring", "Dan bergema di ruang ruang hatimu" menyampaikan kepada pendengarnya agar tidak mudah putus asa. Hilangkan ketakutan dan kecemasan. Rehat yaitu waktu yang tepat dalam memaafkan diri sendiri sebelum melanjutkan hidup. Seperti namanya, lagu ini menyampaikan rasa damai dan dapat membawa penyembuhan diri bagi siapapun yang mendengarnya.

Tabel 2. Bait 2

Penanda	Pertanda
<p>Tenangkan hati. Semua ini bukan salahmu. Jangan berhenti. Yang kau takutkan takkan terjadi</p>	<p>Pada bait ini paling sering diulang di lagu "Rehat". Kecemasan berlebih yang dialami seseorang sehingga terus terusan menyalahkan diri sendiri dan takut akan masa depan. Lirik "Tenangkan hati", "Semua ini bukan salahmu" artinya Menenangkan hati sejenak dan berusaha berhenti untuk tidak menyalahkan diri sendiri.</p>

Berdasarkan Tabel 2, Bait 2 masalah yang ditekankan adalah *overthinking* atau kecemasan berlebih sehingga terus menerus menyalahkan diri sendiri. *Overthinking* yaitu perilaku yang normal terjadi kepada siapa saja yang melibatkannya proses berpikir, biasanya terjadi pada manusia. Bila terus-terusan seseorang memiliki berbagai pikiran yang berlebih, mengakibatkan kemajuan hidupnya akan terhalang. Hal ini menjadikan pula seseorang tidak bisa memaafkan dirinya sendiri (Megarina dan Gratia, 2021). Begitu banyak ketakutan yang menakuti selama berproses, baik itu masalah belum pastinya pekerjaan, tidak menentunya pendapatan atau kekhawatiran akan masa depan yang belum pasti. Lirik "Tenangkan hati,", "Semua ini bukan salahmu", "Jangan berhenti", "Yang kau takutkan takkan terjadi" menggambarkan saat jalan sudah dipilih seseorang yang ingin dituju dan nyatanya pilihan tersebut tidak sesuai apa yang diinginkan, maka jangan berhenti dan tetap

berjalan, manusia sering menyalahkan dirinya dan manusia itu sendiri yang perlu menyembuhkan lukanya sendiri.

Tabel 3. Bait 3

Penanda	Pertanda
Yang dicari, hilang. Yang di kejar, lari. Yang ditunggu, yang di harap. Biarkanlah semesta bekerja untukmu	"Rehat" memiliki sentilan yang cukup telak bagi pendengarnya. Bagian lirik "Yang dicari, hilang", "Yang di kejar, lari", "Yang ditunggu, yang di harap", "Biarkanlah semesta bekerja untukmu" menggambarkan harapan yang tinggi dan ambisius manusia dalam meraih impian atau tujuan, seringkali manusia lupa ada kuasa di luar manusia yang mungkin membuat apa yang manusia inginkan tidak mudah didapatkan.

Pada bait ini menggambarkan setelah seseorang berusaha secara maksimal, kita harus menyerahkan segalanya kepada sang pencipta. Ketika seorang gagal, terkadang mereka lupa untuk berserah diri, sehingga menyalahkan diri sendiri ketika kenyataannya tidak sama dengan yang diharapkan. Cnn Indonesia menyatakan seorang mahasiswa semester 10 di sebuah perguruan tinggi negeri di Palembang, Sumatera Selatan, bunuh diri dengan melompat dari lantai tiga. Korban ditemukan tewas seketika di tempat kejadian dan jenazahnya dievakuasi ke Rumah Sakit Bhayangkara Palembang sekitar pukul 17.40. Diduga korban bunuh diri karena depresi belum menyelesaikan kuliahnya. Lagu "Rehat" mengajak pendengarnya untuk tidak perlu mencemaskan sesuatu secara berlebihan, setelah melakukan apapun yang telah diusahakan secara maksimal. Kita sebagai manusia tinggal menyerahkan segala urusan kepada sang pencipta.

Tabel 4. Bait 4

Penanda	Pertanda
Kita coba lagi untuk lain hari. Kita coba lagi. Tenangkan hati. Semua ini bukan salahmu. Terus berlari.	Bagian dari teks "Kita coba lagi untuk lain hari" berarti setelah gagal, orang bahwa manusia dapat berhenti sejenak setelah gagal. Seseorang harus merasakan sakit dan mengakui bahwa

Yang kau takutkan takkan terjadi.	mereka terluka. Tidak ada yang salah dengan kegagalan karena seseorang masih bisa mencoba lagi. Coba lagi, coba lagi.
-----------------------------------	---

Pada bait empat lirik “Kita coba lagi untuk lain hari”, “Terus berlari”, “Yang kau takutkan takkan terjadi” menggambarkan seseorang yang takut kepada apa yang terjadi esok hari tentunya menjadi momok tersendiri, terutama ketika seseorang berasumsi bahwa keadaan hanya akan bertambah buruk di masa depan. Seseorang takut untuk mengambil langkah dan memutuskan untuk tetap diam sendirian. Anggraini (2020) menjelaskan Remaja sering kali merasa takut, kecenderungan yang mengkhawatirkan kritik yang akan dialami maka susah membagi ide ataupun membahas topik apa saja. Tapi itu bukan solusi, mungkin peluang buruk yang dipikirkan tidak bisa terwujud. Tentunya kita tidak mengetahui apa yang nantinya terjadi jika kita tidak mengambil satu langkah lagi. Bait terakhir dari lirik lagu “Rehat” Kunto Aji menegaskan pesan optimis untuk mencoba mencari jalan keluar.

Makna tersirat dalam bait lirik diatas mencerminkan masalah kecemasan yang umumnya terjadi di lingkungan masyarakat. Peneliti melihat realita sosial yang nyata diwakilkan melalui tiap bait dalam lirik lagu “Rehat” yang sesuai dengan masalah kecemasan yang sering terjadi di masyarakat.

#### Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu “Rehat” Kunto Aji

Hal (1997:15) menjelaskan representasi menghubungkannya bahasa dan makna dengan budaya. Representasi artinya memakai bahasa dalam mengungkapkan suatu hal yang memiliki makna representasi melibatkan penggunaan gambar, tanda, dan bahasa dalam mewakili suatu hal. Hall (1997:24) menerangkan ada tiga pendekatan dalam teori representasi sebagai berikut :

1. Pendekatan reflektif (*reflective approach*) berarti makna dipandang berada pada peristiwa, ide, orang, atau objek di dunia nyata, dan fungsi bahasa berupa cermin, dalam memantulkan makna yang sebetulnya seperti yang telah ada.
2. Pendekatan Intensional (*intentional approach*) berarti menyampaikan keyakinan sang pencipta melalui bahasa. Metode ini, penutur atau pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pandangannya sendiri tentang dunia. Salah satu cara untuk memastikan maknanya benar adalah dengan meminta klarifikasi dari pembuat subjek.

3. Pendekatan konstruksi (*constructionist approach*) mengacu pada konstruksi makna yang diciptakan melalui bahasa. Metode ini membantu mengidentifikasi aspek sosial dan publik dari bahasa tersebut. termasuk tanda, suara dan kode visual lainnya. Menurut metode konstruktivis, setiap orang dapat menemukan dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pengetahuannya.

Jika mengaitkan Teori Stuart Hall dengan isu kecemasan dalam lagu Rehat maka akan menunjukkan bahwa lagu adalah sebuah tanda, yakni sebagai simbol yang mewakili makna yang ingin disampaikan, seperti dalam lirik lagu Rehat, dimana peneliti ingin mewakili makna melalui tanda yang bertujuan untuk bisa memaknai tanda tersebut menjadi hasil temuan yaitu isu kecemasan dalam lirik lagu "Rehat" Kunto Aji. Ramaiah (dalam Nugraha, 2020) menjelaskan kecemasan atau *anxietas* merupakan perasaan khawatir, takut yang penyebabnya tidak pasti. Semua orang mengalami kecemasan selama perjalanan hidupnya. Kecemasan yaitu sesuatu yang biasa seseorang alami, khususnya ketika ia merasakan hidupnya tertekan. Timbulnya kecemasan bisa secara sendirinya atau muncul beserta gejala-gejala dari beberapa gangguan emosi lainnya.

Hasil analisis semiotika pada setiap bait yang sudah dijelaskan sebelumnya memperlihatkan bahwa isu kecemasan di representasikan oleh Kunto Aji dalam album Mantra Mantra terutama pada lagu Rehat yang memperlihatkan bahwa Kunto Aji khususnya dengan masalah gangguan kecemasan atau *anxietas*. Kunto Aji sebagai pencipta memakai makna *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada lirik lagunya dalam memberikan gambaran keadaan psikologi seseorang mengenai kehilangan, keikhlasan, *overthinking*, kekhawatiran, dan kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu kecemasan direpresentasikan melalui ; 1) dalam lirik lagu "Rehat" terdapat temuan bahwa syair lagu tersebut berisi tentang pencurahan rasa sang pencipta yakni Kunto Aji tentang bagaimana cara mengelola kecemasan, mengatasi ketakutan dan mengelola cara untuk ikhlas. 2) memperlihatkan hasil bahwa makna *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) pada setiap bait lirik lagu ada hubungannya dengan kecemasan. 3) Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa musik sudah menjadi bagian dalam diri manusia, di kehidupan sehari-hari musik sudah sangat melekat. Musik bisa menjadi salah satu metode terapi masalah kecemasan yang sering terjadi di masyarakat.

## SIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu Rehat karya Kunto Aji, mencerminkan beberapa masalah kecemasan dalam setiap baitnya. Lirik lagu "Rehat" terdapat temuan

bahwa syair lagu tersebut berisi tentang pencurahan rasa sang pencipta yakni Kunto Aji tentang bagaimana cara mengelola kecemasan, mengatasi ketakutan dan mengelola cara untuk ikhlas. Pada tiap bait lirik lagu ada hubungannya dengan kecemasan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa musik sudah menjadi bagian dalam diri manusia, di kehidupan sehari-hari musik sudah sangat melekat. Musik bisa menjadi salah satu metode terapi masalah kecemasan yang sering terjadi di masyarakat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alipya, R., & Nurfauziyah, D. I. (2022). *Pesan-Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu "Diri" Karya Tulus: Analisis Semiotika*.
- Amanda, S., Annisafitri, A., Angelia, M., Augilera, S. C., & Nurdiantami, Y. (2022). Studi Literatur Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 2580-2588.
- Anggraini, P., A. (2020). Terlalu Takut Akan Masa Depan Bisa Jadi Gejala Kecemasan Antisipatori Halaman all - Kompas.com. Diakses 20 Juni 2023, dari <https://health.kompas.com/read/2020/05/03/071500168/terlalu-takut-akan-masa-depan-bisa-jadi-gejala-kecemasan-antisipatori?page=all>
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Rumah Ke Rumah" Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246-254.
- Cahyadi, S., & Sitabuana, T. H. (2022). Perlindungan Bagi Pekerja Atas Tindakan Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Di Masa Pandemi Covid-19. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, DAN Pendidikan*, 1(6), 823-832.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti, A. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja"). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 149-160.
- Hall, S., dan Open University (Eds.). (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage in association with the Open University.

- Indonesia, C. (2021). Diduga Stres Kuliah, Mahasiswa Palembang Lompat Bunuh Diri. Diakses 20 Juni 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211008215047-20-705452/diduga-stres-kuliah-mahasiswa-palembang-lompat-bunuh-diri>
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta Niswati Khoiriyah.*
- Laura M.B.P, R., Wahyuningratna, R. N., & Sevilla, V. (2022). Representasi Kecemasan Dan Hopelessness Dalam Lirik Lagu Bts "Black Swan" (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.33822/Jep.V5i1.3108>
- Lova, C. (2021). Profil Kunto Aji, Lulusan Akuntansi Yang Jadi Penyanyi Lewat Indonesian Idol Halaman 2 - Kompas.Com. Diakses 11 Juni 2023, Dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/12/03/150232466/profil-kunto-aji-lulusan-akuntansi-yang-jadi-penyanyi-lewat-indonesian-idol?page=2>
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita. *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.35842/Massive.V2i2.78>
- Marsono, M., & Ismerini, H. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Di Ruang Icu: Case Report. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Pp. 39-45).
- Megarina, Y., Sebo, T. A. R., & Gratia, D. J. (2021). Pandangan Masyarakat TERHADAP Overthinking DAN Relasinya DENGAN Teori Rational Emotive Brief Therapy.
- Miftahurrezki, M., & Anshori, M. S. (2021). Analisis Makna Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Bts Answer: Love Myself. *Kaganga Komunika: Journal Of Communication Science*, 3(1), 69–81. <https://doi.org/10.36761/Kagangakomunika.V3i1.1061>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Ijip: Indonesian Journal OF Islamic Psychology*, 2(1), 1-22.
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure pada lirik lagu "bendera"). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290-303.
- Palupi, R. B. N. (2019). Kunto Aji. Diakses. 11 Juni 2023, Dari <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/24/kunto-aji>
- Pranita, E. (2022). Cerita Pegawai Shopee Kena PHK Massal: Kaget, Nangis, Kini Sudah "Move On" dan Sibuk Kirim CV Halaman all - Kompas.com. Diakses 20 Juni 2023, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/09/12585891/cerita-pegawai-shopee-kena-phk-massal-kaget-nangis-kini-sudah-move-on-dan?page=all>

- Sari, P. (2022). Makna Pesan Lagu "Pilu Membiru","Rehat" Dan "Sulung" Karya Kunto Aji. *Digicom: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(3), 54-60.
- Santika, F. E. (2023). Jutaan Remaja Indonesia Disebut Terdiagnosis Gangguan Kesehatan Mental, Ini Jenisnya Databoks. (2023). Diakses 11 Juni 2023, Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/14/jutaan-remaja-indonesia-disebut-terdiagnosis-gangguan-kesehatan-mental-ini-jenisnya>
- Tania, A. S. R., & Nurudin, N. (2021). Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.12935>
- Utami, T. S., Andy, S., & Datmi, M. A. R. (2023). Dampak Overthinking DAN Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12. *Al-Wasathiyah: Journal OF Islamic Studies*, 2(1), 14-27.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film " Berpayung Rindu". *Vcode: Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1-16.